

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar



Gambar 5.1 Konsep Dasar
Sumber: wework.com

Perancangan pusat kegiatan remaja ini mengambil konsep *creative flexibility space*. Menurut Canepa, S. dalam jurnal *Living in a Flexible Space* (2017) Pemahaman tentang penggunaan ruang dan fleksibilitas rasional sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan yang berubah dari waktu ke waktu, harus menjadi prinsip dasar dalam perencanaan proyek yang mempertimbangkan kesejahteraan pengguna dalam berbagai waktu dalam satu hari. Konsep ini cocok untuk mendukung interaksi antar siswa/remaja dan lingkungan yang menyenangkan bagi remaja, hal ini sangat penting untuk meningkatkan kreativitas yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran remaja (Abdurahman 2021. Penerapan Ruang Komunal Dengan Tema Ngariung Pada Lingkungan SMK Seni Di Subang).

Konsep *creative flexibility space* membuat ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang menampung beberapa kegiatan dan juga menurut Nurfadila Zainal (2023) dalam Perancangan Perpustakaan Kota Bandung, ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media penghubung antar zona, baik zona dalam site maupun zona penghubung dalam dan luar site.

Creative flexibility Space dalam arsitektur merupakan konsep bangunan atau ruang yang memungkinkan ruang untuk terjadi perubahan menyesuaikan

dengan kebutuhan aktivitas penggunanya, bertujuan untuk memberikan wajah segar yang dapat mawadahi aktivitas penggunanya yang membutuhkan untuk bekerja atau bertukar pikiran, ataupun menggunakan pusat kegiatan remaja ini dengan kebutuhan-kebutuhan tertentu.

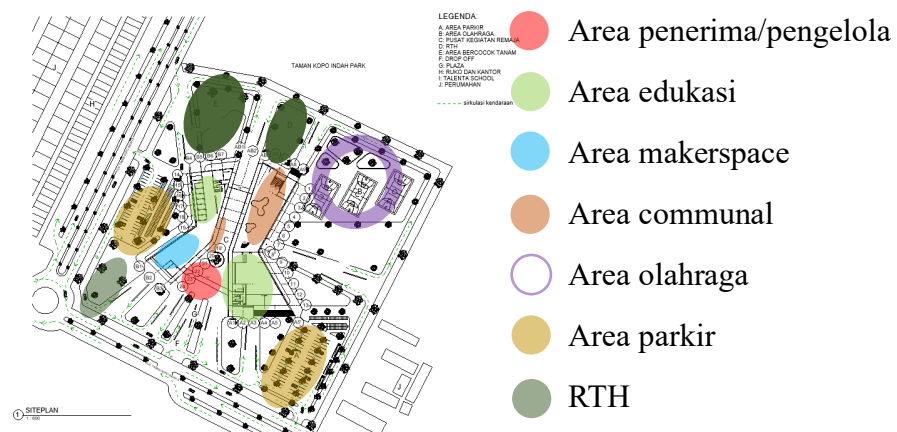
Fasilitas yang tersedia di dalam bangunan pusat kegiatan remaja ini diantaranya memiliki ruang kelas, coworking, ruang sebagian, meeting room, communal space, perpustakaan, kantin, kafe, dan lain sebagainya. Fasilitas yang tersedia ini diharapkan mampu mawadahi kebutuhan dan mengatasi isu yang ada pada site. Ruang komunal diletakkan di area tengah bangunan yang menjadi tempat awal pengunjung masuk ke bangunan dan tempat yang nyaman bagi pengunjung untuk berkumpul. Hal tersebut karena perencanaan ruang komunal harus memperhatikan kegiatan atau aktivitas penggunanya (Imam Dzaki Nur Syauqi 2021. Perencanaan Ruang Komunal Pada Area Retail Stasiun Garut Kota).

Ruang flexible pada konsep creative flexibility Space sesuai dengan tema kontemporer yang ruangnya saling berhubungan satu sama lain.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Zoning

Zoning pada site diletakkan sesuai kegiatan pengunjung agar tidak mengganggu kegiatan di dalam site.



Gambar 5. 2 Zoning Rencana Tapak

5.2.2 Tata Letak

Tata letak pada tapak pusat kegiatan remaja dikumpulkan berdasarkan fungsinya. Area olahraga diletakkan di dekat RTH yang memiliki luasan paling besar agar membuat pengunjung tidak jenuh dan mendapatkan udara yang baik.

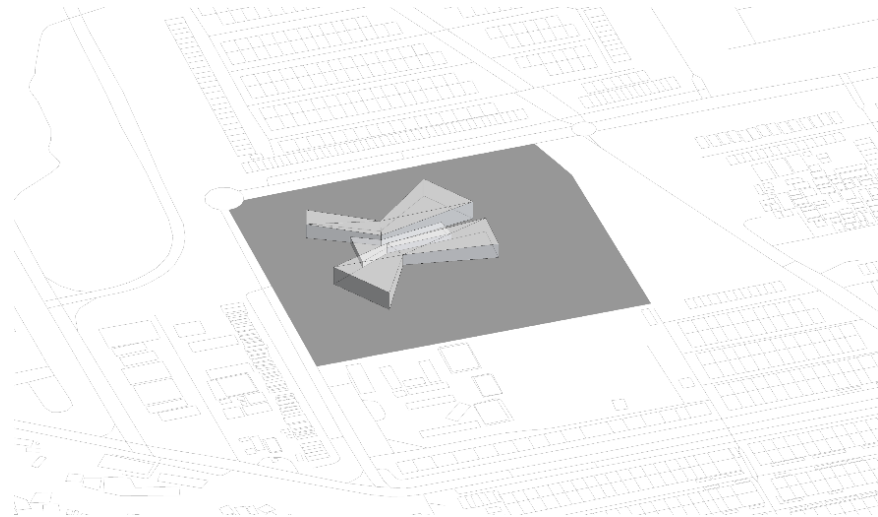


Gambar 5.3 Tata Letak

5.2.3 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa diambil dari bentuk awal jam pasir dengan memotong dan menambah sebagian bentuknya. Pengambilan bentuk dari jam pasir untuk menunjukkan masa remaja yang terbatas, sehingga harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dan bangunan youth center ini berfungsi untuk menampung ide kreatif maupun kegiatan bagi para remaja.

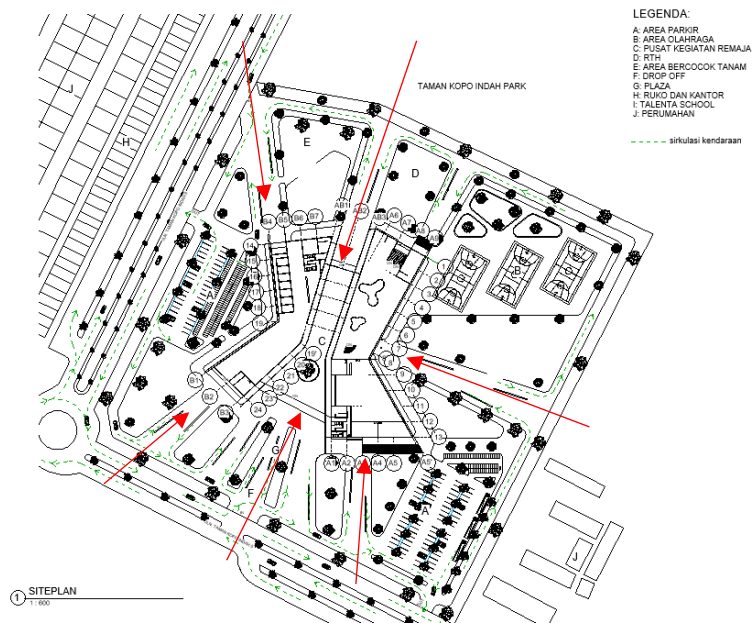




Gambar 5. 4 Gubahan Massa

5.2.4 Pencapaian

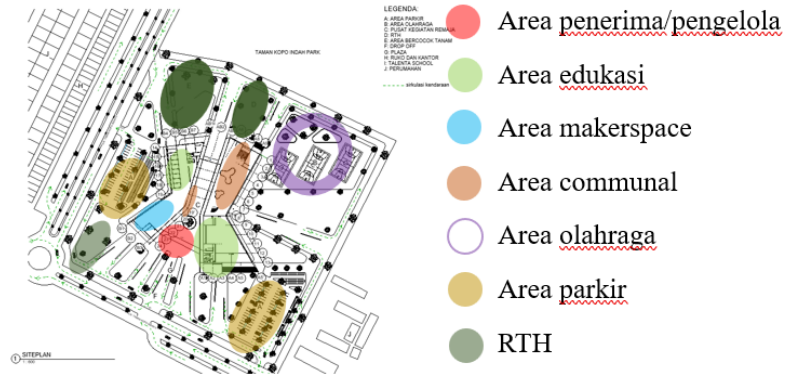
Pencapaian kedalam bangunan dibuat flexibel menyesuaikan dengan konsep rancangan creative flexibility space untuk pejalan kaki, agar pengunjung mudah mengakses ke dalam bangunan pusat kegiatan remaja ini.



Gambar 5. 5 Pencapaian

5.2.5 Hierarki Ruang

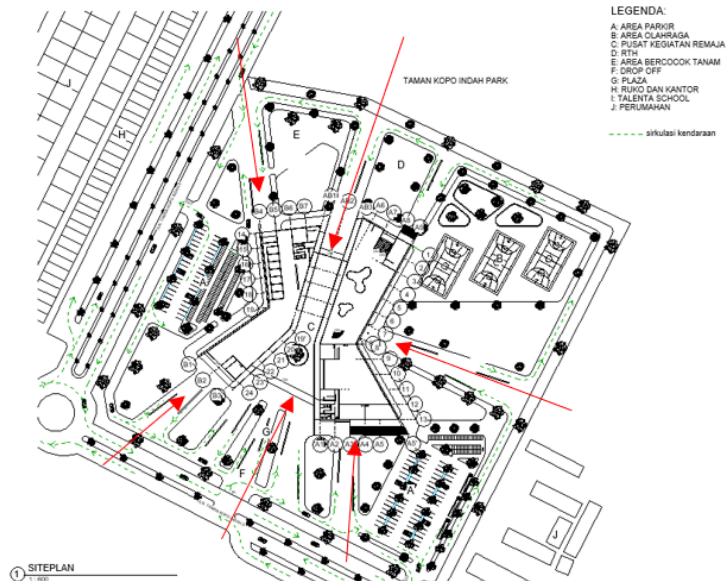
Hierarki ruang pada tapak, dibagian depan dibuat sebagai zona penerima, masuk kebagian lebih dalamnya ada area olahraga yang memiliki aktivitas cukup banyak, lalu disekeliling bangunan digunakan sebagai ruang terbuka hijau.



Gambar 5. 6 Hierarki Ruang

5.2.6 Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak dibuat radial agar mempermudah sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki untuk melakukan aktivitas di dalam tapak.



Gambar 5. 7 Sirkulasi

5.2.7 Parkir

Parkir diletakkan di bagian sudut tapak untuk mempermudah sirkulasi kendaraan pada site, sehingga kendaraan dengan mudah keluar masuk ke area pusat kegiatan remaja ini.



Gambar 5.8 Parkir

5.2.8 Tata Hijau

Tata hijau pada tapak dibuat mengelilingi massa bangunannya, bertujuan untuk menyaring polusi baik udara maupun suara yang masuk ke dalam tapak.



Gambar 5. 9 Tata Hijau

5.3 Bangunan

5.3.1 Fasad Bangunan

Desain fasad pusat kegiatan remaja ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan konsep arsitektur kontemporer. Fasad utama dihadapkan ke arah tenggara untuk menyesuaikan dengan fasad bangunan disebelahnya.



Gambar 5. 10 Fasad Bangunan

Dinding transparan digunakan pada ruang yang membutuhkan visual bagi pengunjung yang beraktivitas di dalam bangunan. Dinding semi masif berupa second skin maupun yang bukan secondary skin digunakan sebagai sunshading pada bangunan yang menghadap bagian

barat dan timur. Berfungsi juga sebagai sirkulasi udara/sistem penghawaan.



Gambar 5. 11 Dinding Transparan & Dinding Semi Masif

Dinding masif digunakan untuk ruangan yang tidak membutuhkan visual seperti dapur dan toilet.



Gambar 5. 12 Dinding Masif

5.3.2 Fungsi Ruang Dalam

Fungsi ruang dalam mengambil konsep open space, menyesuaikan dengan konsep creative flexibility space yang mengutamakan fleksibilitas ruang. Fungsi yang sama pada ruang dapat berubah menyesuaikan terhadap kebutuhannya dengan penggunaan dinding partisi sebagai pemisah ruang.

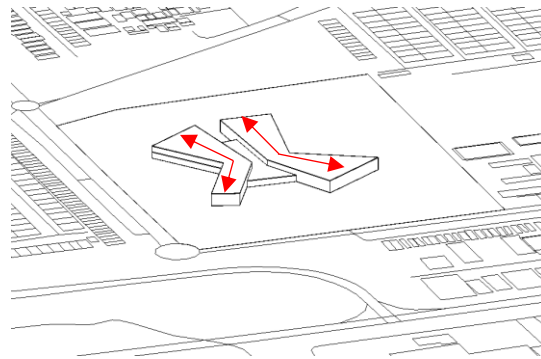


Gambar 5. 13 Fungsi Ruang Dalam

5.3.3 Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada bangunan menggunakan sirkulasi linear, dimana menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur.

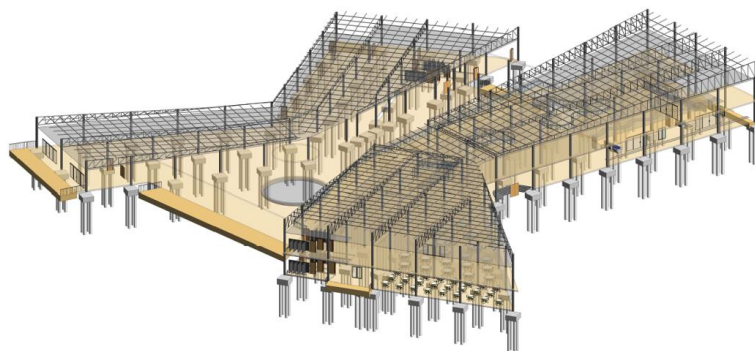
Ruang dapat berubah menyesuaikan terhadap kebutuhannya, menggabungkan lebih dari satu fungsi dalam satu spot, membuat ruang kaya akan kegiatan. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang berkumpul, berinteraksi, pertunjukkan dan juga ruang berdiskusi.



Gambar 5. 14 Sirkulasi

5.3.4 Struktur dan Konstruksi

Struktur yang diterapkan pada bangunan pusat kegiatan remaja yaitu dengan menggunakan material beton bertulang atau rangka baja dan menggunakan pondasi pilecap.



Gambar 5. 15 Struktur

5.3.5 Material

Material pada bangunan menggunakan material bata merah, kayu, dan juga baja pada fasadnya. Pada hardscape menggunakan material asphalt bagi jalur kendaraan



Gambar 5. 16 Material

5.3.6 Desain Interior

Penggunaan dinding dari kaca digunakan pada ruang yang membutuhkan visual bagi pengunjung yang beraktivitas di dalam bangunan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka.



Gambar 5. 17 Interior

5.3.7 Utilitas

Bangunan pusat kegiatan remaja ini memiliki jumlah lantai dua lantai, yang bangunan ini diklasifikasikan sebagai kelas B dan memiliki kategori bangunan kelas 3. Bangunan kelas B mengharuskan komponen struktur utamanya memiliki ketahanan terhadap api selama minimal dua jam. Terdapat juga berbagai langkah proteksi kebakaran dan sistem penanggulangan kebakaran yang disediakan di pusat kegiatan remaja ini:

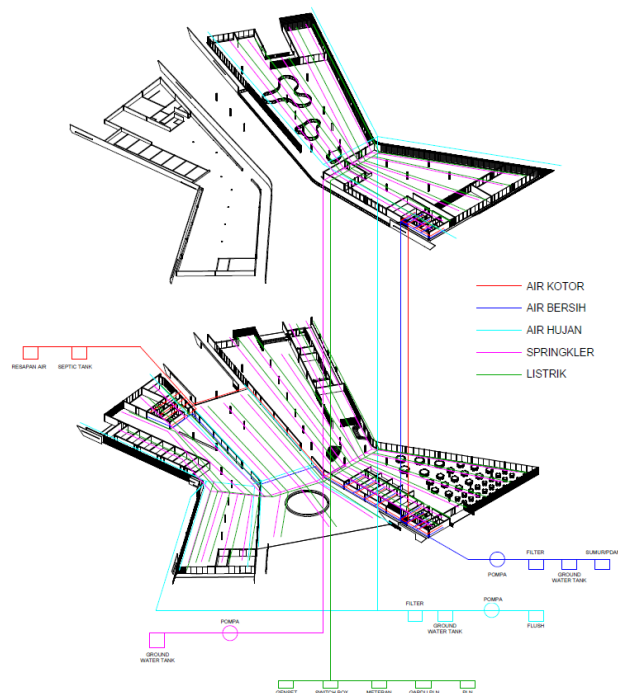
- Smoke Detector: untuk mendeteksi keberadaan asap.
- Hydrant: dipasang dengan 1buah/800m2 dengan jangkauan 35 m.

- Sprinkle: memancarkan air dengan radius 3.5 m.
- Pintu Darurat: berupa pintu dengan material tahan api

Jaringan listrik pada bangunan pusat kegiatan remaja ini dibutuhkan dalam penerangann, mesin pompa, CCTV, dan peralatan elektronik lainnya. Sumber listrik yang masuk berasal dari PLN dan genset.

Sumber air pada bangunan pusat kegiatan remaja menggunakan PDAM dan sumur tanah. Limbah air kotor dari sanitasi di bangunan ini dialirkan ke septictank dan langsung ke sumur resapan kemudian disalurkan kepada saluran air kotor kota.

Sistem pembuangan sampah pada bangunan pusat kegiatan remaja ini akan dikumpulkan pada ruang dengan membedakan sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah anorganik oleh petugas diangkut ke TPS atau TPA dan sampah organik akan diolah menjadi pupuk untuk tanaman.



Gambar 5. 18 Utilitas

BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1 Peta Situasi

Peta situasi menunjukkan keadaan pada site serta kegiatan yang akan ada pada site tersebut.



Gambar 6. 1 Peta Situasi

6.2 Gambar-Gambar Perancangan

6.2.1 Siteplan

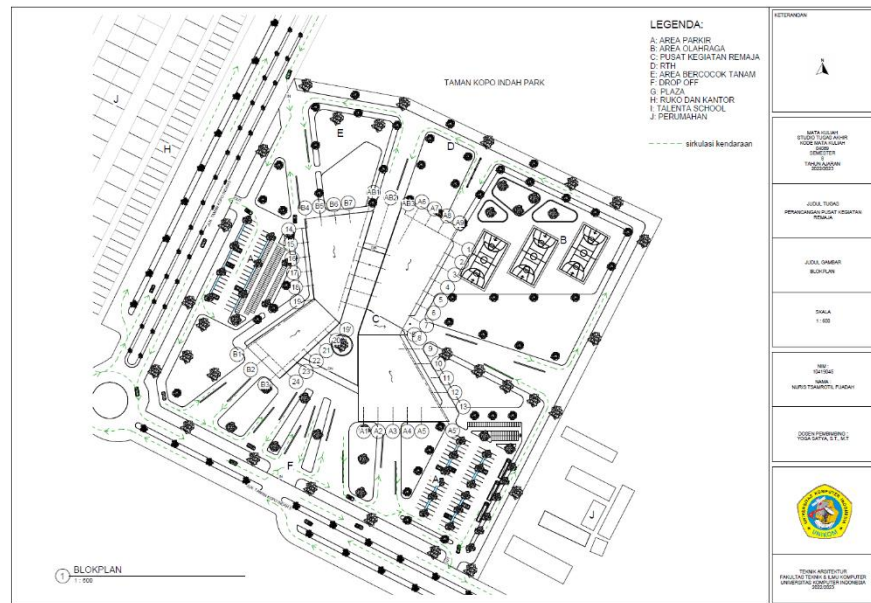
Siteplan menunjukkan konsep rancangan dan juga gambaran peta rencana atau pembagian bangunan yang telah dibuat/dirancang.



Gambar 6. 2 Siteplan

6.2.2 Blokplan

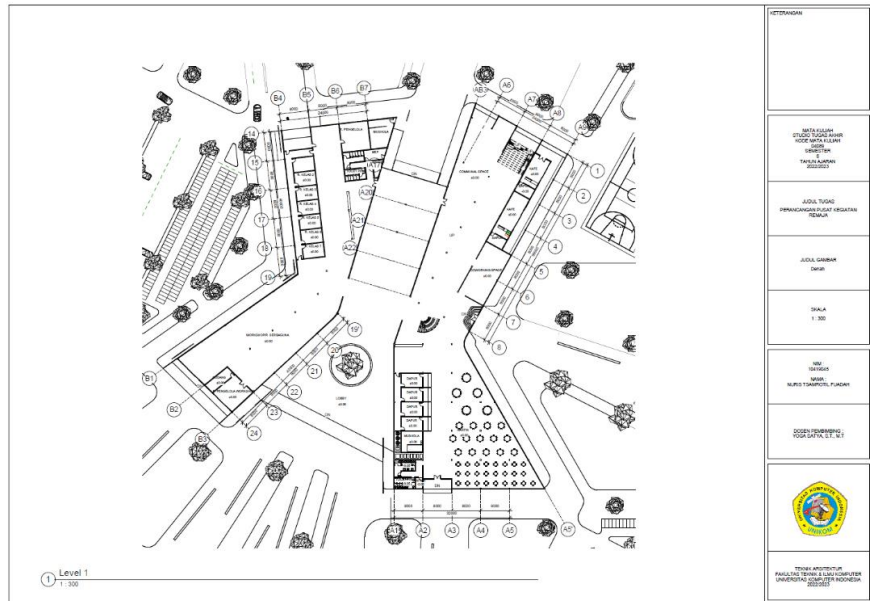
Blokplan menunjukkan visualisasi tata letak bangunan dan elemen elemen yang berada pada area sekitar site.



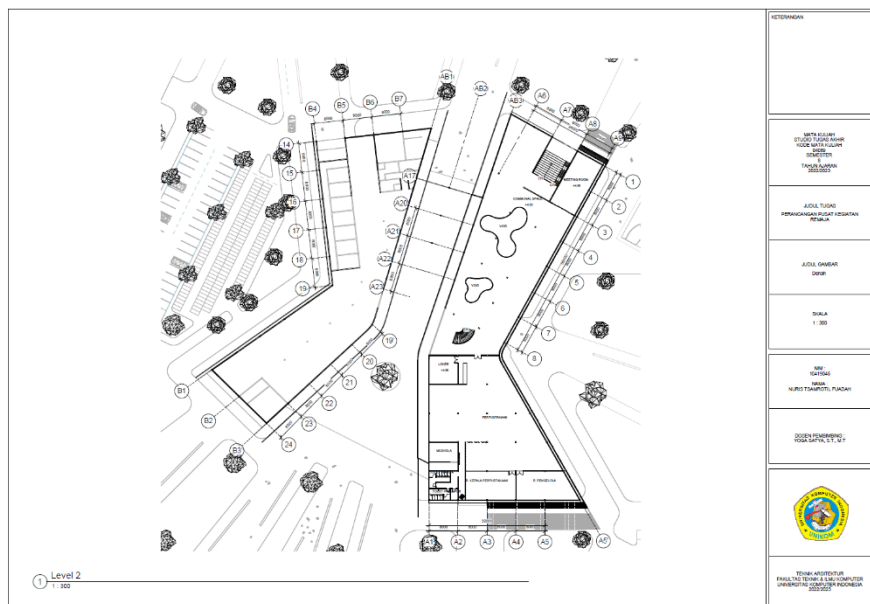
Gambar 6.3 Blokplan

6.2.3 Denah

Denah menunjukkan ruang ruang di dalam bangunan. Ruang diletakkan sesuai kegiatan pengunjung agar tidak mengganggu kegiatan di dalam site. Pada lantai satu ruang-ruang lebih banyak ditempatkan sebagai ruang non formal seperti area berkumpul dan kantin, pada lantai dua terdapat perpustakaan.



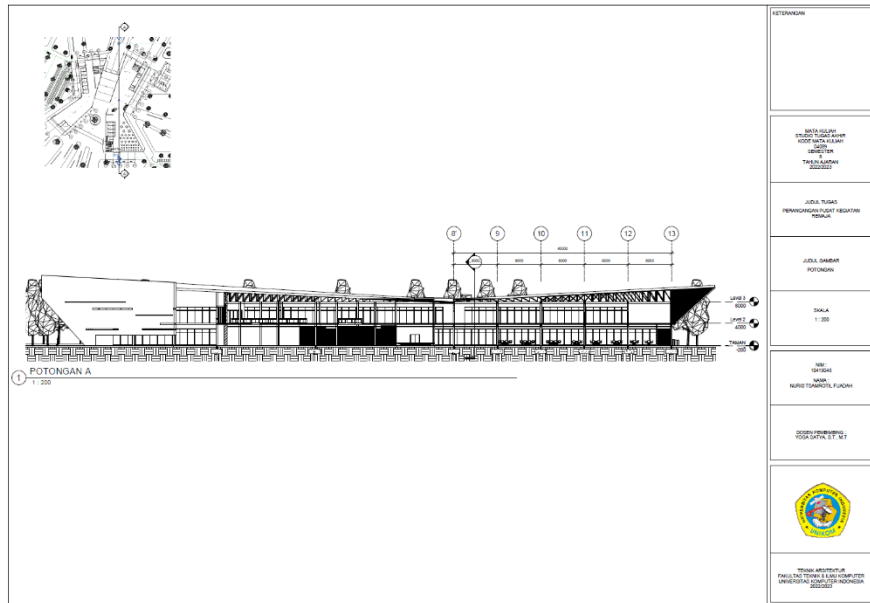
Gambar 6. 4 Denah Lantai 1



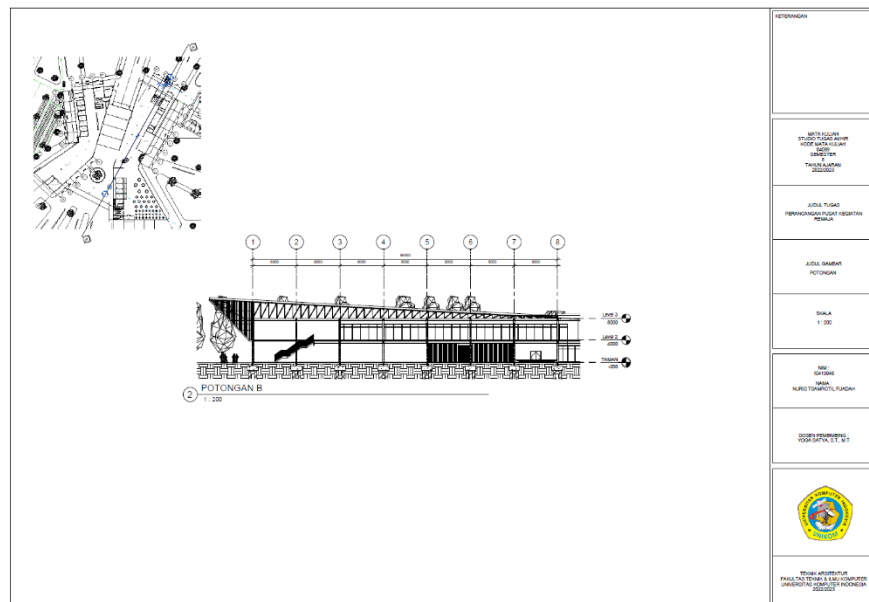
Gambar 6. 5 Denah Lantai 2

6.2.4 Potongan

Potongan menunjukkan bagian yang memperlihatkan struktur pada bangunan tersebut.



Gambar 6. 6 Potongan A



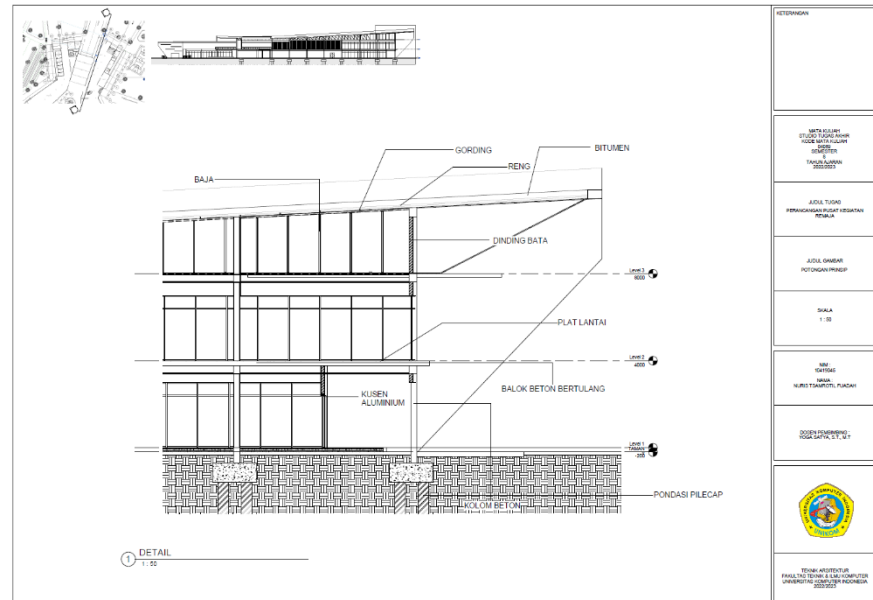
Gambar 6. 7 Potongan B

6.2.5 Tampak

Tampak memperlihatkan fasad bangunan dari semua sisi site. fasad pusat kegiatan remaja ini dipengarui oleh lingkungan sekitar dengan konsep arsitektur kontemporer. Fasad utama dihadapkan ke

6.2.7 Potongan Prinsip

Potongan prinsip menunjukkan struktur yang ingin lebih diperjelas, pada gambar potongan prinsip tersebut menunjukkan struktur di bagian belakang bangunan.



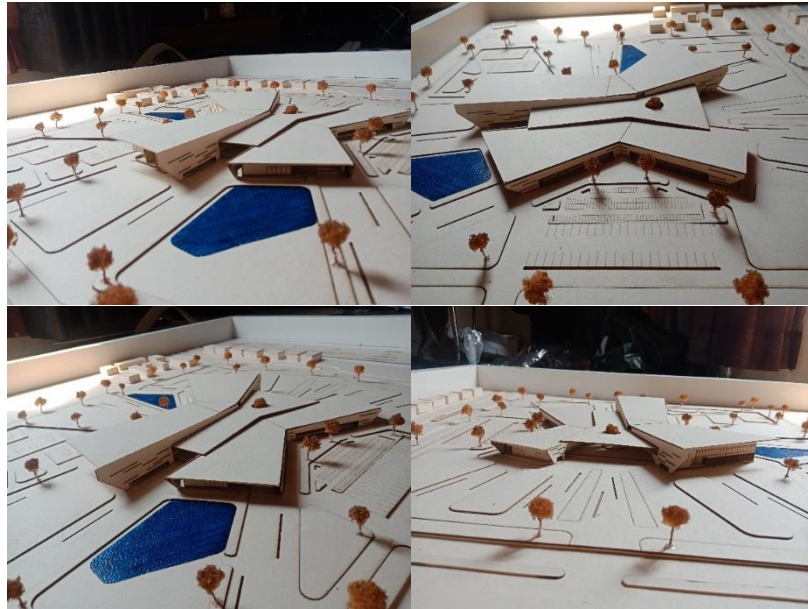
Gambar 6. 10 Detail

6.2.8 Interior

Interior menunjukkan suasana pada bangunan di dalam area komunal, mushola, kantin, dan kafe.

6.3 Foto Foto Maket

Foto-foto maket menunjukkan gambar maket yang dibuat dari hasil rancangan pusat kegiatan remaja ini,



Gambar 6. 13 Maket